

Penguatan Karakter melalui Optimalisasi Modal Sosial (Studi kasus di SD Perkotaan dan Pinggiran Kota Tegal)

Kurotul Aeni

PGSD Tegal, FIP UNNES

aeni.kurotul@gmail.com

Abstrak. Penguatan Karakter melalui Optimalisasi Modal Sosial (Studi kasus di SD Perkotaan dan Pinggiran Kota Tegal). Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan dan menganalisis model penguatan karakter dan capaiannya melalui optimalisasi modal sosial SD Perkotaan dan SD Pinggiran; 2) menganalisis kapasitas pemahaman dan optimalisasi modal sosial guru, faktor-faktor pendukung dan kendala dalam penguatan karakter. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yakni deskriptif kuantitatif kualitatif dengan pendekatan naturalistik studi kasus. Pengambilan data dengan pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Instrumen utama peneliti sendiri. Uji keabsahan data dengan melakukan uji validitas dan realibilitas, triangulasi, dan *member check*. Data dianalisis mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: Model Penguatan Karakter SD Mangkukusuman 1, SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2 mengacu pedoman penyusunan kurikulum pendidikan karakter Dinas Pendidikan meliputi program budaya sekolah, pengembangan diri, kecakapan hidup (*life skill*), program unggulan lokal dan global. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ditemukan dari 40 guru: sebanyak 35 guru (87%) memiliki skor kapasitas pemahaman dan optimalisasi modal sosial sedang; 4 guru (10%) kapasitas rendah ; 1 orang guru (2,5%) kapasitas tinggi. Capaian prestasi akademik SD Mangkukusuman1 jauh lebih unggul dibanding SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2 kota Tegal. Prestasi non akademik SD Mangkukusuman 1 sejak tahun 2010-2016 berhasil mengumpulkan 186 trofi dan piagam penghargaan dari berbagai jenis lomba; SD Panggung 10 mendapat 20 trofi dan SD Cabawan 2 mendapat 21 trofi. Faktor pendukung keberhasilan SD Mangkukusuman 1 adalah kerjasama dan komitmen yang baik antara orang tua dan sekolah, mendorong terbentuknya paguyuban orang tua murid sebagai penggiat sekaligus pendukung swadaya perencanaan program peningkatan prestasi siswa dan kemajuan sekolah; faktor penghambatnya, yakni larangan agar sekolah tidak memungut biaya apapun kepada orangtua menyebabkan terpasungnya kapasitas, kompetensi dan kreatifitas guru dalam peningkatan prestasi dan penguatan karakter.

Kata kunci: karakter, optimalisasi, modal sosial.

PENDAHULUAN

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas dikembangkan seiring dengan penguatan kekuatan sosial atau modal sosial (*social capital*). Optimalisasi (.....) modal sosial memberikan dukungan bagi penguatan karakter di sekolah baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Cohen and Prusak (2001: 4) menyatakan bahwa

social capital consists of the stock of the stock of active connections among people : the trust, mutual understanding, and shared values and behaviors that bind the member of human network and communities and make cooperative action possible.

Modal sosial terdiri dari kepercayaan, kesepahaman, serta pertukaran nilai dan perilaku yang membangun hubungan antara individu dan komunitas yang memungkinkan kerjasama saling menguntungkan.

Putnam (1995) menyatakan modal sosial sebagai "*features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit*". Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jejaring kerja, sehingga terjadi kerjasama saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki bersama oleh komunitas, serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan satu kegiatan yang produktif.

Putnam (2000: 19) *“Social capital refers to connections among individuals-social network and norms of reciprocity and trustworthiness that arise from them. In that sense social capital is closely related to what some called civic virtue”*.

Modal sosial memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan tujuan pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri.

Kasus penyimpangan karakter banyak melibatkan siswa Sekolah Dasar mulai dari pelanggaran norma sosial ringan sampai berat hampir terjadi setiap saat. Korban *bullying* kejang-kejang; anak SD pukul teman sekolah hingga buta; bocah SD tewas karena ejekan; dan sejumlah perilaku kriminal, asusila, asosial lainnya menjadi konsumsi berita yang tidak asing lagi baik melalui media sosial maupun media elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yang dilakukan tanggal 10 Agustus 2016 di SD Cabawan 2 kota Tegal, diperoleh informasi bahwa penyampaian pendidikan karakter peserta didik di sekolah jarang mengkaitkan dengan pendayagunaan modal sosial. Capaian karakter yang diharapkan kurang maksimal bahkan bisa dikatakan kurang berhasil. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan pemahaman guru terhadap modal sosial.

Zamroni (2011 :175) menyatakan salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan kerjasama antara sekolah, orang tua siswa dan lingkungan sekolah dan memahamkan guru terhadap peran dan tanggungjawabnya dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Penyampaian pendidikan karakter di sekolah selama ini, baik di sekolah perkotaan atau sekolah pinggiran lebih banyak disesuaikan pada penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis mata pelajaran.

Penguatan pendidikan karakter belum banyak dilakukan dengan mendayagunakan modal sosial secara maksimal. Penelitian relevan dilakukan Ikhsan (2013) mencoba melihat modal sosial dari kebijakan pengembangan profesionalisme dan menemukan peluang menggunakan pendekatan modal sosial dalam pemberdayaan KKG: (1) kebijakan menjadikan guru sebagai objek sekaligus subjek

perubahan. Kebijakan yang aspiratif lebih mudah diadaptasi guru dan modal sosial yang dibangun semakin kuat; (2) kemitraan diperlukan dalam membangun jaringan yang luas, kerjasama membangun *trust* dan solidaritas serta modal sosial (3) pengetahuan pedagogik, sumber modal sosial yang bermanfaat. Penelitian Aeni (2015: 12) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa di sekolah mempunyai hubungan timbal balik yang sangat kuat dan penting dengan pendayagunaan modal sosial. Modal sosial merupakan instrumen sangat mendukung kapasitas pendidikan dalam membangun karakter siswa mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan Pendidikan karakter diikuti dengan praktik pendayagunaan atau optimalisasi modal sosial di sekolah penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut sebagai upaya penguatan karakter siswa baik melalui kegiatan intra maupun ekstra. Guru harus dibekali dengan pemahaman modal sosial sebagai peningkatan profesionalismenya. Kondisi penyampaian pendidikan karakter yang berbeda antara sekolah dasar perkotaan dan pinggiran di kota Tegal menimbulkan ketertarikan penulis. Hal tersebut guna melakukan kajian tentang perbandingan terhadap penguatan karakter melalui optimalisasi modal sosial di SD Perkotaan dan SD Pinggiran kota Tegal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yakni deskriptif kuantitatif kualitatif dengan pendekatan naturalistik studi multi kasus. Pengambilan data dengan pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Instrumen utama peneliti sendiri. Uji keabsahan data dengan melakukan uji validitas dan realibilitas, triangulasi, dan *member check*. Data dianalisis dengan mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman (1992: 16-17).

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan survey di 3 SD, yaitu mendistribusikan kuesioner atau angket kepada objek penelitian. Data kuantitatif yang digali berkaitan dengan kapasitas pemahaman dan pendayagunaan modal sosial kepala sekolah dan guru dalam penguatan karakter. Bentuk statistik yang disajikan adalah statistik deskriptif. Sumber data berupa: 1) dokumen (proposal, instrumen penelitian); 2) siswa (pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler); 3) Budaya

sekolah (hasil pengamatan terhadap suasana yang mendukung kehidupan di sekolah sejak kedatangan sampai kepulangan); 4) Guru dan kepala sekolah (hasil pengamatan terhadap performansinya).

Teknik Pengumpulan data: 1) Observasi (mengungkap proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; 2) Angket/Kuesioner (mengungkap kapasitas pemahaman dan pendayagunaan modal sosial kepala sekolah dan guru dalam penguatan karakter; 3) Wawancara (menjaring informasi guna melengkapi observasi dan dokumen; 4) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data Kuantitatif: 1) Statistik deskriptif. 2) Pengkategorian tingkat pengetahuan, dengan angket menanyakan seberapa tinggi pengetahuan responden tentang pemahaman terhadap modal sosial. Pengkategorian pengetahuan diukur dengan rumus sbb: a) tingkat pengetahuan tinggi bila skor > 75%-100%; b) Cukup, bila skor 60%-75%; c) Rendah, bila skor < 60% Arikunto dalam Irawati (2006:6). 3) Uji validitas dan reliabilitas: menggunakan program SPSS for Windows, dengan melihat nilai koefisien dari *correlation Pearson*, $\alpha + 5\%$; Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,8, maka instrumen reliabel, tetapi nilai 0,6 sudah dianggap cukup dan apabila semakin mendekati 1, maka reliabilitas semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kapasitas Pemahaman dan Pendayagunaan Modal Sosial Guru dalam Penguatan Karakter siswa SD Perkotaan dan SD Pinggiran kota Tegal.

Analisis deskriptif kapasitas pemahaman dan pendayagunaan modal sosial guru dalam penguatan karakter siswa meliputi aspek: kerjasama dan tindakan kolektif, kepercayaan dan solidaritas, kelompok dan jaringan, informasi dan komunikasi, kohesi dan inklusi sosial, pemberdayaan, norma, pendelegasian wewenang, *bonding*, *bridging* dan *linking* (Grootaert, et. al. (2004: 11).

Hasil analisis menunjukkan: dari 40 orang guru di 3 SD penelitian sebagian besar atau 35 orang guru (87%) memiliki kapasitas cukup/sedang; 4 orang guru (10%) kapasitas rendah; 1 orang guru (2,5%) kapasitas tinggi. Jadi, diperlukan upaya peningkatan mandiri ataupun kolektif kedinasan.

1. Model penguatan karakter melalui pendayagunaan modal sosial di SD Perkotaan dan SD Pinggiran kota Tegal.

Tabel 1. Penguatan Karakter Melalui Pendayagunaan Modal Sosial

Nama Sekolah	Model Pengembangan Diri	Modal Sosial	Penguatan Karakter	
	Terprogram			
SD Negeri Mangkukusuman 1	1. Program bimbingan dan konseling <ul style="list-style-type: none"> ▪ masalah kesulitan belajar siswa ▪ masalah pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ▪ masalah kehidupan sosial siswa ▪ masalah yang bersifat pribadi ▪ masalah ekonomi dan karir siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kepercayaan dan Solidaritas, Pemberdayaan, Norma, <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya Diri, Kejujuran, Kerjasama, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Religiusitas, Mandiri, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, 	
	2. Kegiatan ekstrakurikuler <ol style="list-style-type: none"> Kepramukaan siswa berlatih berorganisasi, disiplin, terampil dan mandiri, bertahan hidup, berjiwa sosial dan peduli orang lain dan bekerja sama dalam kelompok Seni dan budaya dalam seni lukis, seni musik, seni tari, rebana, dan drum band Olahraga bela diri, renang, sepak bola, tenis dan atletik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding</i>, <i>Bridging</i>, dan <i>Linking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kebersamaan, Kerjasama Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Kejujuran, Toleransi, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Religiusitas, Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Solidaritas, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Percaya Diri 	
	3. <i>Green School</i> Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, sejuk, rindang dan terhindar dari polusi udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Ketekunan, Penghargaan, Percaya Diri, Religiusitas, Toleransi, 	
	4. Program Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Kepercayaan dan Solidaritas, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerjasama, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Kejujuran, Toleransi, Menghargai Prestasi, Religiusitas, Komunikatif, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Solidaritas, Percaya Diri 	
	Program kelas VI bertujuan memotivasi belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik yang akan menghadapi ujian akhir dengan mengundang psikolog	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Kepercayaan dan Solidaritas, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerjasama, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Kejujuran, Toleransi, Menghargai Prestasi, Religiusitas, Komunikatif, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Solidaritas, Percaya Diri 	
Nama Sekolah	Tidak Terprogram	Modal Sosial	Penguatan Karakter	
SD Negeri Mangkukusuman 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan rutin</i>: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeriksaan kebersihan, kesehatan diri. ▪ <i>Kegiatan spontan</i>, memberi salam, buang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat. ▪ <i>Kegiatan keteladanan</i>, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. ▪ <i>Kegiatan pengkondisian</i>, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, membiasakan pola hidup bersih dan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Religiusitas, Kejujuran, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Solidaritas, Keadilan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Cinta Ilmu Pengetahuan, Rasa Ingin Tahu, Kritis, dan Percaya Diri 	
	Kecakapan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan dan pendalaman materi bahasa Inggris, conversation dan program Microsoft Word. ▪ Pendalaman materi program Microsoft Excel, latihan-latihan serta pengenalan Microsoft Power Point dan Internet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerjasama, Kerja Keras, Ketekunan, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Keberanian, Cinta Ilmu Pengetahuan, Rasa Ingin Tahu, Kritis Percaya Diri dan mandiri
	Program Unggulan Lokal dan Global	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkenalkan alat fotografi dan video shooting ▪ Menerangkan penggunaan alat fotografi dan video shooting, berlatih cara mengoperasikan alat fotografi dan video shooting 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang dan <i>Bonding</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Ketekunan, Keberanian, Rasa Ingin Tahu, Kritis dan Percaya Diri

Nama Sekolah	Model Pengembangan Diri	Modal Sosial	Penguatan Karakter
	Terprogram		
SD Negeri Panggung 10	<p>1. Program bimbingan dan konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ masalah kesulitan belajar siswa ▪ masalah pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ▪ masalah kehidupan sosial siswa ▪ masalah yang bersifat pribadi ▪ masalah ekonomi dan karir siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kepercayaan dan Solidaritas, Pemberdayaan, Norma, <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya Diri, Kejujuran, Kerjasama, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Religiusitas, Mandiri, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan,
	<p>1. Kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>a. Kepramukaan</p> <p>wahana siswa berlatih berorganisasi, disiplin, terampil dan mandiri, bertahan hidup, berjiwa sosial dan peduli orang lain dan bekerja sama dalam kelompok</p> <p>b. Seni dan budaya dalam seni rupa, seni tari dan rebana,</p> <p>c. Olahraga bela diri, renang, sepak bola, bola voly, catur, bulu tangkis dan atletik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding, Bridging, dan Linking.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kebersamaan, Kerjasama Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Kejujuran, Toleransi, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Religiusitas, Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Solidaritas, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Percaya Diri
	<p>3. <i>Green School</i></p> <p>Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, sejuk, rindang dan terhindar dari polusi udara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding dan Bridging,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Ketekunan, Penghargaan, Percaya Diri, Religiusitas, Toleransi,
Nama Sekolah	Model Pengembangan Diri	Modal Sosial	Penguatan Karakter
	Tidak Terprogram		
SD Negeri Panggung 10	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan rutin:</i> upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeriksaan kebersihan, kesehatan diri. ▪ <i>Kegiatan spontan,</i> memberi salam, buang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat. ▪ <i>Kegiatan keteladanan,</i> berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. ▪ <i>Kegiatan pengkondisian,</i> lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, membiasakan pola hidup bersih dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Religiusitas, Kejujuran, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Solidaritas, Keadilan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Cinta Ilmu Pengetahuan, Rasa Ingin Tahu, Kritis, dan Percaya Diri
	<p>Kecakapan Hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecakapan personal dan sosial dalam materi pembelajaran. ▪ Kecakapan hidup ditekankan pada akhlak sebagai pembentuk nilai dasar kebajikan, seperti kejujuran, kebaikan, kepatuhan, keadilan, etos kerja, kepahlawanan, kebersihan diri dan lingkungan dan kemampuan sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding, Bridging dan linking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerjasama, Kerja Keras, Ketekunan, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Keberanian, Cinta Ilmu Pengetahuan, Rasa Ingin Tahu, Kritis Percaya Diri dan mandiri
	<p>Program Unggulan Lokal dan Global</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkenalkan, mengumpulkan, memilih, bahan atau barang bekas yang bernilai ekonomis ▪ Membuat, membentuk, merangkai barang bekas, menjadi produk jadi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan kolektif, Pemberdayaan, Norma, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan, dan Ketekunan

Nama Sekolah	Model Pengembangan Diri		Modal Sosial	Penguatan Karakter
	Terprogram	Tidak Terprogram		
SD Negeri Cabawan 2	<ul style="list-style-type: none"> 1. Program pramuka 2. Program kesenian 3. Program olahraga 4. Program tilawah 5. Program bahasa Inggris, 6. Program teknologi informatika 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding</i>, <i>Bridging</i>, dan <i>Linking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersamaan, Kerjasama, Solidaritas, Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Percaya Diri, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Keadilan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Kritis.,
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan rutin</i>: upacara bendera upacara bendera setiap Senin dan tanggal 17, menjaga kebersihan lingkungan kelas sesuai piket, membuang sampah di tempatnya menyanyikan lagu nasional menjelang dan selesai pelajaran, senam bersama, kegiatan Jumat bersih, menggosok gigi, cuci tangan, potong kuku ▪ <i>Kegiatan spontan</i>, melaksanakan kebersihan lingkungan kelas halaman sekolah, melaksanakan 4 S (senyum, sapa, salam, dan salim takziah, kunjungan teman yang sakit dan infak/peduli sosial. ▪ <i>Kegiatan keteladanan</i>, bersalaman dengan guru dan teman, berturut kata sopan, berpakaian seragam secara lengkap, merayakan hari besar bersama 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Religiusitas, Kejujuran, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kerjasama, Solidaritas, Keadilan, Ketulusan, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan, Cinta Ilmu Pengetahuan, Rasa Ingin Tahu, Kritis, dan Percaya Diri
SD Negeri Cabawan 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecakapan personal antara lain membentuk karakter peserta didik yang beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, rasional, komitmen, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai dan menilai diri, menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah. ▪ Kecakapan sosial peserta didik antara lain; kemauan bekerjasama, bertanggung jawab sosial, berinteraksi dalam masyarakat, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat, menuliskan pendapat gagasan, bekerjasama dengan teman sekerja dan kemampuan memimpin. 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama dan Tindakan kolektif, Informasi dan Komunikasi, Kelompok dan Jaringan, Kepercayaan dan Solidaritas, Kohesi dan Inklusi Sosial, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, <i>Bonding</i>, dan <i>Bridging</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, Kebersamaan, Kerjasama, Solidaritas, Kejujuran, Disiplin, Kerja Keras, Percaya Diri, Mandiri, Demokratis, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Ketekunan, Keberanian, Penghargaan,
	<p>Program Unggulan Lokal dan Global</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkenalkan dan memilih jenis bahan menu makanan ▪ Memperkenalkan menu siang hari dan memilih bahan-bahan menu siang hari ▪ Memilih Menyiapkan dan memasak jenis menu makan siang ▪ Memperkenalkan, memilih dan memasak jenis menu makanan setiap hari ▪ Menghidangkan, memperkenalkan memamerkan dan memasarkan hasil masakan menu makanan ke pasar 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan Komunikasi, Kerjasama dan Tindakan Kolektif, Kelompok dan Jaringan, Pemberdayaan, Norma, Pendelegasian Wewenang, dan <i>Bonding</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Kebersamaan, Mandiri, Tanggung Jawab, Kerjasama, Solidaritas, Ketekunan, Keberanian, dan Percaya Diri

2. Capaian prestasi akademik SD Mangkukusuman1 jauh lebih unggul pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat menduduki peringkat 2 dari 154 SD se-kota Tegal, rata-rata UN 81, 92; SD Panggung 10 peringkat 52 rata-rata UN 65,70 ; SD Cabawan 2 peringkat 134 rata-rata UN 55,09. Tahun 2015/2016, SD Mangkukusuman 1 peringkat 3 rata-rata UN 89,52; SD Panggung 10 peringkat 77, rata-rata UN 70,63; SD Cabawan 2 peringkat 154 rata-rata UN 52,39. Capaian prestasi non akademik

SD Mangkukusuman 1 sejak tahun 2010-2016 berhasil mengumpulkan 186 tropi dan piagam penghargaan dari berbagai jenis lomba; SD Panggung 10 mendapat 20 tropi dan SD Cabawan 2 mendapat 21 tropi.

3. Faktor pendukung dan kendala penguatan Karakter siswa melalui pendayagunaan modal sosial

a. SD Mangkukusuman 1

SD Mangkukusuman 1 memiliki banyak kelebihan memiliki peminat yang melebihi kuota, menyediakan kelas paralel, artinya menyediakan kuota 2 kelas untuk setiap penerimaan siswa baru. Sedangkan di SD lain hanya menerima satu kelas. Faktor pendukung keberhasilannya adalah dibentuknya paguyuban orang tua murid pada masing-masing kelas. Berbagai program kegiatan dilaksanakan atas dasar kesadaran orang tua tanpa ada tekanan dari pihak lain. Hal tsb sangat mendukung kemajuan pendidikan sangat signifikan bagi kemajuan pembelajaran dan pendidikan karakter, membuahkan efek positif terhadap prestasi akademik dan non akademik.

b. SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2

SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2 aspek yang sangat berperan mendukung penguatan karakter peserta didik selama pembelajaran adalah pedoman kerangka kurikulum proses pembelajaran dan pendidikan karakter yang diberikan Dinas Pendidikan. Meskipun format yang dirancang untuk penyusunan materi pembelajaran dan pendidikan karakter dapat dikembangkan dan dibangun sesuai dengan keinginan pihak masing-masing sekolah. Kendalanya adalah keterbatasan anggaran pelaksanaan yang tersedia yaitu dana BOS sehingga harus menyesuaikan dengan anggaran yang disediakan; Kurangnya kesadaran dan komitmen orang tua siswa terhadap upaya peningkatan kemajuan sekolah dan mengawal prestasi siswa; serta cara dan keberanian guru dalam memengaruhi orang tua terlibat secara sadar dan bekerjasama dengan sekolah. SD Cabawan 2 sangat sulit mengumpulkan orang tua untuk turut serta mendiskusikan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kemajuan sekolah. Sebagian besar orang tua merantau ke Jakarta (70%) mencari penghidupan "Warteg", sementara anaknya dititipkan ke saudara atau tetangga dekat. Situasi seperti ini tentu saja sangat tidak kondusif bagi pihak sekolah untuk membicarakan persoalan sekolah menyangkut kemajuan prestasi anak dan rencana meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

SIMPULAN

Model penguatan karakter siswa melalui optimalisasi modal sosial di SD Perkotaan adalah sama yaitu mengacu pada pedoman penyusunan materi kurikulum pelaksanaan pendidikan karakter dari Dinas Pendidikan. Perbedaannya terletak pada kapasitas, kompetensi dan kreativitas guru dalam penyusunan materi serta bobot muatan karakter yang diintegrasikan dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program *life skill* (kecakapan hidup) SD Mangkukusuman 1 berbeda dengan SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2. SD Mangkukusuman 1 menterjemahkan program kecakapan hidup dalam bentuk pengetahuan riil terkait peningkatan kompetensi praktis siswa dalam bidang bahasa Inggris dan *microsoft word, Microsoft excel, microsoft power point, corel draw*. SD Panggung 10 dan SD Cabawan 2 kota Tegal, belum mewujudkan program kecakapan hidup pada program praktis. Program unggulan lokal dan global, SD Mangkukusuman1, membekali siswa di bidang fotografi dan video shooting, SD Panggung 10 dalam pemanfaatan limbah bekas dan SD Cabawan 2 bidang kuliner untuk mempertahankan citra Warung Tegal.

Kapasitas guru dalam pemahaman dan pendayagunaan modal sosial dalam penguatan karakter berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan dari 40 guru sebagian besar atau 35 guru (87%) memiliki kapasitas sedang; 4 guru (10%) rendah; dan hanya 1 guru (2,5%) kategori tinggi. Perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor penyebabnya.

Capaian prestasi akademik dan non akademik SD Mangkukusuman1 jauh lebih unggul, dengan tingginya prestasi akademik yang dicapai dan banyaknya prestasi non akademik yang diraih. Faktor pendukung keberhasilan SD Mangkukusuman 1 adalah adanya kerjasama dan komitmen yang terbina dengan baik antara orang tua dan sekolah mendorong terbentuknya paguyuban orang tua murid sebagai penggiat sekaligus pendukung swadaya perencanaan program yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa, termasuk dalam mengatasi masalah anggaran tanpa melibatkan campur tangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Kurotul. (2015). *Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter (Studi kasus di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)*. (Disertasi). Yogyakarta: program pascasarjana UNY.
- Cohen, D. & Prusak, L. (2001). *In good company*. Boston: Harvard Business School Press.
- Dwiningrum, S.I.A. (2013). Nation's Character Education Based on the Social Capital Theory. *Asian Social Science*. 9 (12), 114, 2013.
- Field, J. (2005). *Social capital and lifelong learning*. Great Britain: Policy Press.
- Grootaert, Christiaan. et al. (2004). *Measuring social capital: An integrated questionnaire*. USA: printed on recycled paper.
- Hoge, JD. (2002). *Character education, citizenship education, and the Social Studies*. *The Social Studies*; May/Jun 2002; 93, 3; ProQuest: 103-108.
- Lickona, T.. (2004). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: BP Migas.
- Putnam, R D. (1995). *The prosperous community: Social capital and public life*. TAP 4 (13).
- Suratman, K. (1987). *Pokok-pokok ketamansiswaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Zamroni. (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf publishing.
- _____. (2011). dalam Darmiyati edt. *Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi pendidikan, menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, D., editor (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Pres.